

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Brigham dan Houston dalam Ali dan Miftahurrohmah (2014), tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Gagasan ini juga diperkuat oleh *theory of the firm*. Menurut *theory of the firm* dalam Sari dan Mochammad Chabachib (2013), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pulalah nilai perusahaan, sebab pemilik perusahaan juga menginginkan nilai perusahaan yang tinggi. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Brigham dan Gapenski dalam bukunya "*Intermediate Financial Management*". Menurut Brigham dan Gapenski dalam Pantow, dkk. (2015), nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Dengan demikian, meningkatnya nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham (Suharli dalam Sari dan Mochammad Chabachib, 2013). Perusahaan dengan nilai perusahaan

yang baik merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan memiliki tingkat pengembalian yang baik pula.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati dalam Rakhimsyah dan Barbara Gunawan, 2011). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Menurut Husnan (2000: 11), investasi adalah penanaman sumber daya yang mendapatkan hasil di masa yang akan datang. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005: 4). Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pada dasarnya seorang investor sebelum melakukan investasi pada pasar modal membutuhkan informasi mengenai tentang penilaian saham. Penilaian saham dapat digunakan sebagai media untuk mengetahui saham mana yang akan turun dan naik. Sehingga dalam melakukan investasi seorang investor tidak hanya memandang pada satu titik acuan. Tidak hanya nilai perusahaan, namun nilai saham pun sangat penting untuk diperhatikan. Saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dalam kepemilikan perusahaan (Gitman, 2000: 7). Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Menurut Fred dan Copeland (1999: 166), lembar saham adalah lembar

kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Harga saham merupakan harga yang mau dikeluarkan oleh investor sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham perusahaan. Dividen yang tinggi dari saham yang dihasilkan suatu perusahaan akan berdampak pada harga saham yang semakin tinggi. Harga saham yang tinggi akan menaikkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan membayar selembarnya dengan harga yang tinggi pula. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham dapat dilihat pada *Price to Book Value (PBV)*.

Price to Book Value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan *Book Value*-nya. *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dalam Nasehah dan Endang Tri Widyarti, 2012). *Price to Book Value* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan (Brigham dan Houston dalam Marlina, 2013). Semakin tinggi *Price to Book Value* semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar. Harga pasar saham (*Current Price/Marker Price*) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh

pelaku pasar. Nilai pasar dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Sedangkan, harga buku saham (*Book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan yang dicatat pada saham dijual oleh perusahaan. Nilai buku perlembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti rasio harga terhadap nilai bukunya, sehingga dapat membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah (Wardjono dalam Marlina, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya *Price to Book Value (PBV)*. Faktor-faktor tersebut antara lain *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Divident Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Size*, *Growth*, dan beta saham. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan untuk meneliti pengaruh *Return On Assets (ROA)*, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 72), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. *Return On Assets (ROA)* berguna dalam pengukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan total aktiva yang dimiliki (Ang dalam Sari dan Mochammad Chabachib, 2013). Menurut Dendawijaya dalam Erlyna (2015), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi

penggunaan aset. Laba yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Sebab, dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen. Laba yang tinggi pada perusahaan tersebut berdampak pada *Price to Book Value (PBV)* yang meningkat. Tinggi rendahnya *Return on Assets* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen secara efisien dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan, sedangkan rendahnya ROA oleh banyak aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, dan lain-lain.

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun para investor. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012: 110). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar. Likuiditas terdiri dari banyak rasio, dalam penelitian ini likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 135), CR dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut Modigliani dan Miller dalam Fenandar dan Raharja (2012), pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi kedalam dua kategori yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan didepresiasi aktiva tetap, sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh oleh para kreditur yang disebut dengan hutang. Pendanaan dengan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan pada perusahaan. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan tersebut terjadi akibat *efex tax deductible*, artinya perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga memberi manfaat bagi para pemegang saham. Penggunaan hutang oleh perusahaan dapat memperkecil pajak dan memperbesar laba operasi yang tersedia bagi investor. Keputusan pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Meskipun penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko atas kebangkrutan perusahaan, peningkatan hutang akan membuat manajer bekerja lebih efektif dan efisien agar kebangkrutan tidak terjadi.

DER adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki oleh perusahaan (Ang dalam Sari dan Mochammad Chabachib, 2013). *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Bertambah besarnya *Debt*

to Equity Ratio suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto dalam Erlyna). Menurut Darsono dan Ashari (2005), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di BEI, salah satunya adalah Industri Tekstil dan Garmen yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri ini mempunyai potensi dan peluang yang cukup baik. Hal ini didukung oleh kemampuan industri dalam memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara dan sekaligus penyerapan tenaga kerja. Rata-rata harga saham industri ini memperlihatkan peningkatan dari setiap tahunnya. Peningkatan harga saham diawali pada tahun 2009. Namun, pada saat tahun 2008 Industri Tekstil dan Garmen mengalami penurunan rata-rata harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan dan peningkatan dari rata-rata harga saham tersebut. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Banyak investor yang akan melakukan investasi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. Alasan tersebut yang menjadikan peneliti mengambil sampel data dari Perusahaan Tekstil dan Garmen. Sehingga, dapat diketahui secara *real* faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* yang kebanyakan digunakan untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan. Untuk menganalisis

faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*, peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio tersebut antara lain ROA, CR, dan DER.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value (PBV)*. Seperti yang telah dilakukan oleh Nasehah dan Endang Tri Widyarti (2012), Putra, dkk. (2007), Sari dan Mochammad Chabachib (2013), Ali dan Miftahurrohman (2014), Marlina (2013), Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011).

Nasehah dan Endang Tri Widyarti (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV diterima. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV diterima. Sedangkan variabel *growth* dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV ditolak.

Marlina (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Koefisien regresi *EPS*, *ROE*, *DER*, dan *Size* secara bersama-sama (simultan) atau berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Putra, dkk. (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan variabel ROA, beta saham, dan DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PBV. Variabel DER dan DPR dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PBV.

Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan *Return On Assets (ROA)*, beta saham, dan *Divident Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

Putra (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda, secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial, secara likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuji pada Industri Tekstil dan Garmen. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis pengaruh *Return On Assets (ROA)*, likuiditas, dan solvabilitas Terhadap *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan tekstil dan garmen yang *go public* di bursa efek indonesia periode 2008-2013, sedangkan likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* dan solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *Price to Book Value (PBV)*.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *Price to Book Value (PBV)*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat keputusan mengenai *Price to Book Value* pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Sehingga, perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Serta dapat menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yang menggunakan *Price to Book Value*

dalam pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas. Penambah wawasan serta praktik pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *return on assets*, likuiditas, dan solvabilitas yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap *price to book value*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini meliputi bab Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan, dan Penutup. Bab-bab dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel. Bab ini menguraikan populasi, sampel, teknik sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil pengumpulan data, uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pembahasan dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.